

GERAKAN PESISIR SEHAT (GESIT) : SOSIALISASI KESADARAN MENJAGA LINGKUNGAN, PENANAMAN MANGROVE DAN PEMBUATAN KOTAK SAMPAH DARI LIMBAH DI DESA SIDODADI

**Alfian Mahendra¹, M. Dzaky Fadhil Athaya², Yakobus Kudiai³, Saffanah Nur
Mufidah⁴, Muna Fauziah⁵, Claudya Annisa R.S⁶, Rina Oktavia⁷, Diva Rosa Nirwana D⁸,
Diana Widyastuti⁹**

¹Jurusan Kesejahteraan Sosial /FISIP, Universitas Bengkulu

²Jurusan Ilmu Komputer/FMIPA, Universitas Lampung

³Jurusan Pendidikan Matematika/FKIP, Universitas Lampung

⁴Jurusan Teknik Sipil/Fakultas Teknik, Universitas Lampung

⁵Jurusan Teknik Elektro/Fakultas Teknik, Universitas Lampung

⁶Jurusan Matematika/FMIPA, Universitas Lampung

⁷Jurusan Teknik Biomedis, Institut Teknologi Sumatera

⁸Jurusan Biologi/FMIPA, Universitas Lampung

⁹Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : rdiana.widyastuti@yahoo.co.id

Abstrak

Sosialisasi merupakan salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan untuk membangun kesadaran melalui peningkatan pengetahuan. Selain itu sosialisasi dapat mendorong membangun kesadaran masyarakat apabila ilmu yang ada di praktikan secara langsung. Artikel ini di tulis menggunakan metode deskriptif – eksplanatif. Artikel ini akan memberikan gambaran terkait pelaksanaan program kerja Gerakan Pesisir Sehat (GESIT) dimana kegiatan ini terdiri atas berbagai kegiatan seperti penanaman mangrove, bersih-bersih pantai, sosialisasi terkait sampah dan pemanfaatan limbah untuk pembuatan kotak sampah. Kegiatan GESIT ini merupakan kegiatan sosialisasi sekaligus mempraktikkan ilmu yang sudah di berikan melalui aksi menjaga lingkungan. Hasil dari kegiatan ini adalah terbangunnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, memahami cara pengelolaan sampah dan memahami dampak dari membuang sampah sembarangan serta mengetahui cara pembuatan kotak sampah yang murah melalui pemanfaatan limbah yang tentunya jauh lebih murah. Artikel ini merupakan hasil kegiatan lapangan Kuliah Kerja Nyata yang seluruh data di dapatkan melalui pengalaman lapangan dan observasi. Artikel ini juga sebagai bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam menjaga alam.

Kata kunci: *Sosialisasi, Lingkungan, sampah.*

Abstract

Socialization is one form of effort that can be done to build awareness through increasing knowledge. In addition, socialization can encourage building public awareness if the existing knowledge is practiced directly. This article was written using a descriptive – explanative method. This article will provide an overview regarding the implementation of the Healthy Coastal Movement (GESIT) work program where this activity consists of various activities such as planting mangroves, cleaning beaches, outreach related to waste and utilizing waste to make trash boxes. This GESIT activity is a socialization activity as well as practicing the knowledge that has been given through actions to protect the environment. The result of this activity is the awakening of public awareness to protect the environment, understanding how to manage waste and understanding the impact of littering and knowing how to make cheap trash boxes through the utilization of waste which is of course much cheaper. This article is the result of Field Work Lecture activities in which all data was obtained through field experience and observation. This article is also a form of KKN student contribution in protecting nature.

Keywords: *Socialization, Enviroment, waste*

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi di Indonesia tentunya berpedoman pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di jalankan dan di implementasikan selama seseorang menjadi bagian aktif sebuah perguruan tinggi. KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk nyata implementasi daripada Tri Dharma Perguruan Tinggi terkhusus Pengabdian Kepada Masyarakat. KKN merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan tujuan agar setiap mahasiswa dapat turun dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. KKN merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan selama di perguruan tinggi ke dalam masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat. KKN akan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa bagaimana ilmu yang dimiliki mampu bermanfaat bagi masyarakat luas (Syardiansyah, 2019).

Desa Sidodadi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Desa Sidodadi ini merupakan daerah yang memiliki geografis unik dimana terdiri atas dua wilayah yaitu wilayah pesisir dan daerah dekat gunung sehingga memiliki suhu yang cenderung stabil atau hangat. Desa ini juga merupakan daerah yang memiliki potensi wisata yang luar biasa dimana terdapat wisata pantai sari ringgung dan yang baru saja dibangun ada ecowisata mangrove. Memiliki potensi yang sangat bagus bukan berarti desa ini tidak memiliki masalah yang sudah sangat mengganggu. Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang dimiliki oleh desa Sidodadi adalah terkait kesadaran menjaga lingkungan, pengelolaan sampah, penyakit malaria hingga bencana banjir yang rutin terjadi. Menurut Purmadi (2020) Kesadaran menjaga lingkungan adalah suatu kondisi masyarakat yang memiliki pengertian yang mendalam dan terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung pengembangan lingkungan pada masyarakat. Sedangkan menurut Asmariati, Dkk. (2020) sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemiliknya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar. Sampah yang sejatinya beraneka ragam dapat menjadi bencana besar apabila tidak dapat di kelola dengan baik, dapat menimbulkan bencana seperti banjir hingga mencemari lingkungan yang dapat mendorong timbulnya penyakit.

Dewasa ini melihat persoalan yang berkaitan dengan kesadaran diperlukan sebuah program yang dapat memberikan ilmu pengetahuan yang cukup namun di sisi lain juga di perlukan partisipasi masyarakat secara langsung sehingga kesadaran tersebut benar-benar terbangun. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan terkait kesadaran menjaga lingkungan dan sampah maka mahasiswa KKN membangun program penyuluhan dan pemenuhan fasilitas pendukung sebagai bentuk upaya pemberdayaan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif – eksplanatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara terperinci program kerja terkait lingkungan yaitu Gerakan Pesisir Sehat berupa program kerja yang memiliki kegiatan sosialisasi terkait menjaga lingkungan dan mengelola sampah, penanaman mangrove hingga pembuatan kotak sampah dari limbah yang semua kegiatannya dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Seluruh data yang digunakan dalam tulisan ini melibatkan data primer yang di dapatkan melalui pengalaman langsung di lapangan dan observasi serta data sekunder yang di dapatkan melalui literatur baik bersumber dari buku, artikel dan penelitian terdahulu.

Pada kegiatan sosialisasi bahan yang digunakan adalah *banner* yang berisikan materi serta informasi terkait sampah dan lingkungan. Sosialisasi ini menghadirkan pemateri dan memiliki sesi tanya jawab.

Sedangkan penanaman mangrove bahan yang dibutuhkan adalah kerangka pagar lokasi penanaman yang terbuat dari bambu dan juga bibit mangrove dimana ditanaman dengan metode tandur.

Kotak sampah yang dibuat terdiri atas 3 jenis yaitu kotak sampah permanen dari beton, kotak sampah limbah bambu dan kotak sampah plastik. Adapun bahan – bahan dan metode yang digunakan dalam pembuatan kotak sampah dari limbah ini sebagai berikut :

- A Kotak sampah permanen, terbuat dari semen dan limbah pasir sungai yang berada di dusun 3 dan 4.
 - 1. Siapkan cetakan beton portable dan lapisi cetakan menggunakan oli bekas
 - 2. Siapkan setengah sak semen kemudian campur dengan pasir limbah yang sudah di ambil dari sungai dan juga air kemudian aduk hingga semua bahan tercampur.
 - 3. Setelah itu, letakkan cetakan yang sudah di rakit dan di olesi oli bekas pada lahan yang akan menjadi lokasi kotak sampah permanen.
 - 4. Secara berkala masukan adonan semen dan pasir ke dalam cetakan.
 - 5. Tunggu hingga cetakan kering sekitar 6 jam kemudian beri kreasi dengan cat dan kotak sampah siap digunakan.
- B Kotak sampah bambu, terbuat dari limbah bambu yang banyak di ditemui di pinggi sungai dan juga kayu balok.
 - 1. Siapkan bambu dan potong bambu dengan panjang 60 cm dan 50 cm
 - 2. Setelah itu belah bambu menjadi bagian- bagian kecil dengan lebar 5 cm.
 - 3. Siapkan 4 buah balok kayu dengan tinggi 65 cm.
 - 4. Pasang bambu secara horizontal pada bagian atas dan bawah 4 kayu balok dengan paku dan membentuk trapesium sebagai kerangka
 - 5. Setelah kerangka terbentuk maka tutup seluruh sisi kerangka dengan bambu kecuali bagian atas.
 - 6. Setelah itu, beri cat dan kotak sampah siap digunakan.
- C Kotak sampah plastik, terbuat dari limbah tong cat bekas.
 - 1. Siapkan tong cat bekas kemudian bersihkan sisa cat dan label yang masih menempel hingga bersih
 - 2. Agar terlihat menarik berilah kreasi warna pada kotak sampah dengan cat, kemudian tunggu hingga cat kering kotak sampah siap di gubakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja Gerakan Pesisir Sehat (GESIT) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yang berlokasi di desa Sidodadi, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini terdiri atas penanaman mangrove, kegiatan bersih- bersih pantai, sosialisasi, dan pembuatan kotak sampah dari limbah. Setiap kegiatan dilakukan selama periode KKN berlangsung dengan membuat jadwal kegiatan yang sudah menyesuaikan dengan agenda yang ada dalam masyarakat.

Penanaman mangrove adalah kegiatan pertama yang dilakukan oleh kelompok kami dimana kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Juni 2023. Daerah desa Sidodadi sendiri merupakan daerah pesisir yang saat ini memiliki ecowisata baru yaitu cuku nyinyi yang merupakan wisata tracking hutan mangrove. Magrove merupakan salah satu tanaman khas di daerah tropis yang mampu tumbuh didarat dan di laut, serta sangat baik untuk menjaga keseimbangan ekosistem pantai (Al-Mubaroq, 2021)

Selain itu, fungsi dari hutan ini juga selain sebagai ekosistem biota laut seperti ikan dan kepiting juga berfungsi sebagai penahan air agar tidak terlalu tinggi naik ke wilayah pemukiman. Penanaman mangrove ini dilakukan dengan cara tandur yaitu menanam dengan berjalan mundur ke belakang.



Gambar 1. Proses Penanaman Mangrove

Pertama-tama lokasi penanaman akan di beri kerangka bambu yang tujuannya adalah untuk menandakan lokasi penanaman dan juga menjaga agar bibit yang nantinya baru di tanam tidak terbawa arus ketika pasang dan surut. Bibit yang digunakan adalah bibit hasil penanaman oleh petani lokal dan juga kelompok tani hutan mangrove. Satu hari penanaman dapat dilakukan hingga 1000 bibit menyesuaikan dengan kondisi alam dan jumlah SDM. Pada kegiatan ini kami dibantu oleh kepala dusun satu dan juga kelompok tani hutan mangrove dilakukan dari pukul 09.00 WIB hingga air mulai pasang. Evaluasi kegiatan ini kami melakukan evaluasi langsung dengan melihat perkembangan bibit mangrove yang telah di tanam dimana tujuan dari penanaman mangrove ini adalah sebagai upaya menjaga ekosistem laut yang merupakan salah satu sumber penghasilan warga agar tetap sehat dan dapat terus dimanfaatkan.

Selanjutnya adalah kegiatan bersih-bersih pantai dan juga sosialisasi. Pada kegiatan bersih-bersih pantai ini kami melaksanakan kegiatan ini dengan berkolaborasi bersama Danlanal dan Brigif 4 Lampung dimana dilaksanakan pada 21 Juli 2023 di sepanjang pesisir cuku nyinyi dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB dimana tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan pesisir yang sehat dan terbebas dari sampah. Setelah melakukan kegiatan bersih-bersih kami juga melakukan sosialisasi pada tanggal 2 Agustus 2023 dan bekerja sama dengan PT. Bukit Asam selaku CSR desa Sidodadi dimana kegiatan ini dilakukan dari pukul 14.00 WIB – selesai .



Gambar 2 Kegiatan Bersih-Bersih dan Sosialisasi Terkait Lingkungan dan Sampah

Menurut Nugroho (2022) sosialisasi merupakan salah satu bentuk upaya yang bisa dilakukan untuk membangun kesadaran melalui peningkatan pengetahuan. Selain itu sosialisasi dapat mendorong membangun kesadaran masyarakat apabila ilmu yang ada di praktikan secara langsung. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Ecowisata cuku nyinyi dan menghadirkan pemateri yang merupakan ketua Bank Sampah. Kegiatan ini menghadirkan warga sebanyak 40 orang yang merupakan perwakilan dari 4 dusun yang ada di desa Sidodadi. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan *banner* mengingat lokasi yang berada di alam terbuka maka sulit untuk menggunakan proyektor. Kegiatan ini membahas tentang cara pengelolaan sampah, sampah yang bisa di daur ulang, bahayanya membuang sampah sembarangan hingga pentingnya menjaga lingkungan. Evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terkait lingkungan dan sampah maka dilakukan sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil sesi tanya jawab diketahui bahwa masyarakat sudah mengetahui secara jelas setiap materi yang sudah di sajikan.

Kegiatan seperti ini penting dilakukan mengingat bahwa masih banyaknya warga yang sampai saat ini selalu membuang sampah sembarangan diharapkan melalui sosialisasi ini masyarakat menjadi paham pentingnya menjaga lingkungan dan cara pengelolaan sampah yang tepat. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya (Yulia, 2021)

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta penyuluhan

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam penyuluhan belum mengetahui dan memahami mengenai dampak yang di timbulkan jika tidak memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan	Pemberian materi mengenai dampak-dampak dan risiko negatif apabila tidak memiliki kesadaran lingkungan	Peserta penyuluhan dapat mengetahui, memahami setiap dampak dari tidak menjaga lingkungan
2)	Masyarakat khususnya yang ikut dalam penyuluhan belum mengetahui cara pengelolaan sampah yang ada di lingkungan	Pemberian materi terkait pengelolaan, pengelompokan sampah dan cara memanfaatkan sampah	Peserta penyuluhan dapat memahami dan mengetahui cara pengelolaan, pengelompokan, jenis-jenis sampah serta cara memanfaatkan sampah menjadi kerajinan

Sumber: Hasil Diskusi Bersama Peserta Penyuluhan

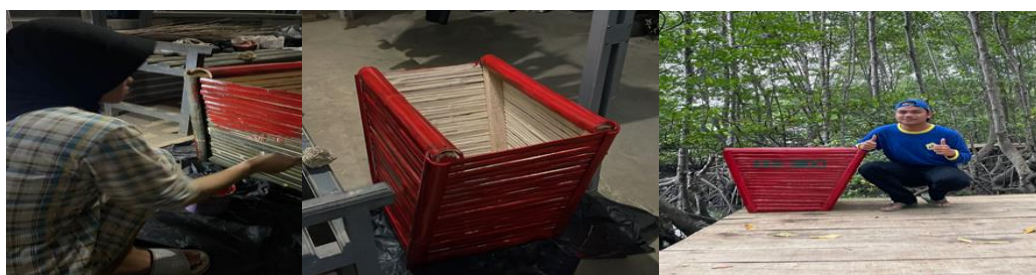
Setelah melakukan sosialisasi masyarakat menjadi paham mengenai bahaya sampah dan cara pengelolaannya. Namun sayangnya, di desa Sidodadi masih sedikit tempat sampah yang tersebar di lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu untuk melengkapi kegiatan Gerakan Pesisir Sehat ini kami membuat kotak sampah yang terbuat dari limbah dengan 3 jenis kotak sampah yang berbeda yaitu kotak sampah permanen dan kotak sampah dari kayu serta plastik. Tujuan dari pembuatan kotak sampah dari limbah ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka bisa membuat kotak sampah sendiri yang tentunya murah dan bagus.



Gambar 3 Proses Pembuatan Kotak sampah permanen

Kotak sampah yang pertama kami buat dari beton atau semen dimana dilaksanakan di dusun 4 . Bermodalkan 2 sak semen , cetakan beton (gorong-gorong) dan tentunya limbah pasir sungai kami membuat kotak sampah permanen ini dimana dengan 2 sak semen maka di dapatkan 4 buah kotak sampah permanen. Kotak sampah permanen ini akan jauh lebih tahan lama dibandingkan dengan kotak sampah yang di beli di pasaran kemudian dengan pemanfaatan pasir sungai akan menunjukkan bahwa dengan bahan yang ada di lingkungan desa sekalipun akan tetap bermanfaat dan bisa di jadikan barang yang berguna dalam jangka waktu yang lama.

Selain membuat kotak sampah permanen kami juga membuat kotak sampah dari bambu. Bambu merupakan salah satu bahan alam yang sangat cocok dan mudah di bentuk menjadi kerajinan apapun. Bahan bambu yang tahan lama juga membuat kayu ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada kali ini kami membuat kotak sampah dari bambu yang berukuran 60 cm dengan bentuk trapesium.



Gambar 4 Proses Pembuatan kotak sampah kayu

Kotak sampah ini jauh lebih murah karena bambu banyak di ditemui di sepanjang sungai di desa Sidodadi. Selanjutnya kami juga membuat kotak sampah dari tong bekas cat yang kemudian di bersihkan dan di cat ulang untuk memberikan kreasi sehingga jauh lebih menarik.



Gambar 4 Proses Pembuatan Kotak Sampah dari Limbah Tong Cat

Kotak sampah ini kami letakkan di beberapa titik untuk menjadi contoh kepada masyarakat bahwa kotak sampah tidak harus yang mahal. Namun, juga bisa di ciptakan dari bahan-bahan dan limbah yang ada di sekitar desa Sidodadi. Melalui program ini di harapkan masyarakat menjadi semangat sehingga mereka akan membuat dan tidak lagi membuang sampah sembarangan.

Lingkungan yang bersih tentunya akan memberikan tempat tinggal yang nyaman bagi masyarakat dan yang terpenting adalah lingkungan yang bersih akan menjadi tempat hidup yang sehat bagi masyarakat, sebagai wilayah endemik malaria maka kegiatan ini juga akan berkontribusi besar dalam pencegahan atau pemutusan rantai malaria di desa Sidodadi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Gerakan Pesisir Sehat ini dapat secara penuh mendorong kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dimana melalui kegiatan ini masyarakat bukan hanya mendapatkan sosialisasi namun, juga melakukan kegiatan ini secara langsung sehingga bukan hanya sebatas materi namun juga di praktikkan secara langsung. Hal ini jauh lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membangun kesadaran dalam masyarakat.
- 2) Masyarakat dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan ini, selain itu masyarakat juga dapat memahami setiap materi yang sudah di berikan. Semangat masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini selain dari jumlah peserta penyuluhan yang banyak namun juga keaktifan selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan dalam melaksanakan program ini. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja ini 95% berhasil dilaksanakan dengan baik.
- 3) Selain menambah ilmu dan pengetahuan masyarakat kegiatan ini juga mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan jauh lebih sehat di desa Sidodadi, terlihat setelah kegiatan ini berlangsung lingkungan desa jauh lebih bersih yang menandakan bahwa program ini berdampak secara langsung terhadap masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung



- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Sidodadi Kec. Teluk Pandan Pesawaran
- f) Masyarakat Desa Sidodadi Kec. Teluk Pandan Peswaran

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Al-Mubaroq, Z., Dkk. (2021). Sosialisasi Dan Penanaman Mangrove Di Pantai Dusun Susuk Kab. Belu. *Abdi Masyarakat*. 3(2), 60-63
- Asmariati, R., Dkk. (2020). Sosialisasi Pengolahan Sampah Tingkat Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Ulak Karang Utara. *Bulletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(3), 280-287
- Nugroho, D., Dkk. (2022) . Sosialisasi Pengurangan Penggunaan Sampah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. 1(1)
- Purmadi, R., Santika, D., & Wulandari, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 602-606.
- Syardiansyah, syardiansyah. (2019) . Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa; Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudera Tahun 2017. *JIM UPB*. 7(1)
- Yulia, Tri . (2021). Analisis Yuridis Penegakan Hukum Bagi Masyarakat Yang Membuang Sampah Sembarangan Di Dki Jakarta Sebagai Dampak Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(7), 1209-1223